

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan derajat hipertensi terhadap kadar kreatinin serum pada pasien peserta Prolanis hipertensi di Puskesmas Kediri III Tabanan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia lansia akhir (56 - 65 tahun) yaitu sebanyak 45,5 %, diikuti lansia awal (46 - 55 tahun) sebanyak 27,3 %, manula (> 65 tahun) sebanyak 18,1 %, dan dewasa akhir (36 - 45 tahun) sebanyak 9,1%. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan (60,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 39,4 %.
2. Distribusi derajat hipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori hipertensi derajat dua yaitu sebanyak 39,4 %, diikuti hipertensi derajat satu sebanyak 36,4 %, hipertensi sistolik terisolasi (HST) sebanyak 15,2 %, dan hipertensi derajat tiga sebanyak 9,1 %.
3. Hasil pemeriksaan kadar kreatinin serum menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar kreatinin serum normal yaitu sebanyak 72,7 %, sedangkan responden dengan kadar kreatinin serum tinggi sebanyak 27,3 %.
4. Hasil analisis hubungan antara derajat hipertensi dengan kadar kreatinin serum menggunakan uji *Fisher - Freeman - Halton Exact Test* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,326$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara derajat hipertensi dengan kadar kreatinin serum pada pasien peserta Prolanis hipertensi di Puskesmas Kediri III Tabanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar meningkatkan kekuatan uji statistik dalam mendeteksi hubungan antara derajat hipertensi dengan kadar kreatinin serum. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian longitudinal sehingga dapat melihat hubungan sebab akibat dan perkembangan fungsi ginjal secara lebih akurat dari waktu ke waktu. Perlu dilakukan pengendalian terhadap faktor perancu seperti lama menderita hipertensi, kepatuhan konsumsi obat antihipertensi, riwayat penyakit penyerta (misalnya diabetes melitus), pola makan, serta gaya hidup responden. Hal ini penting karena faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kadar kreatinin serum sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid.

2. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan pencatatan data rekam medis yang lebih lengkap dan sistematis, terutama terkait riwayat penyakit, lama hipertensi, serta hasil pemeriksaan laboratorium secara berkala. Data yang lengkap akan sangat membantu dalam pemantauan kondisi pasien dan mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi program prolanis

Diharapkan program Prolanis dapat terus ditingkatkan, terutama dalam hal edukasi kepatuhan minum obat, pola hidup sehat, serta pemantauan tekanan darah dan fungsi ginjal secara rutin, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi seperti penyakit ginjal kronis.

4. Bagi pasien hipertensi

Diharapkan pasien dapat lebih aktif dalam melakukan kontrol kesehatan secara rutin, mematuhi pengobatan yang diberikan, serta menerapkan gaya hidup sehat seperti mengurangi konsumsi garam, berhenti merokok, dan meningkatkan aktivitas fisik untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol dan mencegah gangguan fungsi ginjal.